

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk beragama, manusia tidak dapat disamakan dengan makhluk lainnya karena diciptakan oleh Allah untuk beribadah dan dianugerahkan akal dan perasaan untuk paham serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Orang yang beragama belum tentu memiliki kesadaran beragama, namun jika orang yang telah memiliki kesadaran beragama yang matang sudah tentu beragama dan dalam kesehariannya mengamalkan nilai-nilai beragama.

Kesadaran beragama diartikan sebagai rasa keimanan yang dimiliki seseorang dengan dibuktikan oleh perilaku sehari-hari. Kesadaran beragama tidak dilihat dari umur seseorang, melainkan dari tindakan atau perilaku agama yang diterapkan di kehidupannya. Orang tua yang memiliki kesadaran beragama yang tinggi dengan rajin melakukan ritual ibadah akan memperlakukan anaknya dengan baik karena mempunyai pemahaman bahwa peran mereka sebagai contoh yang nyata dan akan ditiru oleh buah hati. Sedangkan jika kesadaran beragama yang rendah cenderung memperlakukan anak dengan kasar atau berupa bentakan yang mempunyai dampak yang besar bagi kepribadian anak terutama pada perkembangan moral anak.

Kesadaran beragama telah menyatu dalam kepribadian seseorang dan sulit dipisahkan akan tercermin dari tingkah laku yang ditunjukkan dalam kesehariannya. Seseorang yang rajin melakukan ibadah dan tingkah laku kesehariannya menunjukkan perilaku yang terpuji dapat dikatakan kesadaran beragamanya yang tinggi. Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak, khususnya orang tua sebagai panutan bagi anak-anaknya diharapkan dapat menjadi orang tua yang mengerti, memahami dan memberi contoh yang baik terlebih lagi pergaulan di jaman sekarang yang bebas. Seringkali remaja bahkan anak-anak terjun ke lubang pergaulan yang salah akibat kurang maksimalnya peran orang tua mendidik anak khususnya mengajarkan pendidikan moral.

Keluarga sebagai interaksi sosial yang terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan besar untuk melahirkan generasi berikutnya yang berkualitas. Generasi tersebut akan menjadi bibit di kemudian hari sebagai pemimpin yang bermoral dan dapat membangun negara menuju ke arah yang lebih baik. Tanpa didasari dengan moral anak yang baik, maka hal ini tidak bisa direalisasikan.

Dalam perkembangannya, usia anak menjadi faktor penting dalam menanamkan moral. Hal ini disebabkan karena anak lebih dapat meniru sesuatu yang diberikan. Sesuatu yang diberikan untuk anak tiru dalam hal yang baik bukan sesuatu hal yang tercela.

Orang tua yang memiliki kesadaran beragama yang baik, maka dapat mengajarkan moral yang baik pula terhadap anak. Namun, terdapat orang tua yang rendah akan kesadaran beragamanya dan moral anaknya rendah. Hal ini disadari atau tidak, anak adalah peniru ulung, maka dalam periode kanak-kanak mereka mencontoh perilaku disekitarnya, namun mereka belum bisa memilah perilaku terpuji dan perilaku tercela. Dengan demikian, harapan yang tidak pernah sirna kepada orang tua untuk memberi teladan yang baik kepada anak terlebih lagi mengenai moral mereka sehingga anak akan mengingatnya dan menirunya secara bertahap dan terus menerus.

Membangun moral pada masa anak merupakan langkah yang tepat agar mereka terbentuk sebagai individu yang memiliki potensi untuk hidup sehat mental disamping kesehatan jasmani. Dan untuk memperoleh ketenangan hati, individu harus melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaannya. Moral di masa ini bisa dikatakan sesuatu yang jarang dimiliki oleh setiap individu. Karena begitu banyak kasus kejahatan di luar sana yang dilatarbelakangi oleh kurangnya pendidikan moral yang diperoleh. Hal ini seharusnya lebih diperhatikan, karena betapa pentingnya penanaman moral sejak dini oleh orang tua.

Namun realita yang terjadi dalam masyarakat, dalam hal ini peneliti mengambil sampel di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Ternyata di Desa Jungjang, perbedaan orang tua yang memiliki kesadaran beragama yang baik dengan orang tua yang tidak memiliki kesadaran beragama sangat terlihat pada perilaku atau moral anak di lingkungan sosial

sebagai gambaran, masih rendahnya kesadaran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya khususnya anak-anak usia sekolah dasar akan moral mereka karena para orang tua masih acuh tak acuh dalam hal ini, meskipun ada yang sudah memiliki kesadaran beragama namun belum bisa mengoptimalkannya dengan mengajarkan moral kepada anak.

Di Indonesia kehidupan beragama kian berwarna karena masyarakat memegang teguh Pancasila sebagai falsafah negara. Perbedaan agama bukanlah hal yang baru, melainkan sebagai cerminan kepribadian yang saling melengkapi dalam setiap perbedaan. Hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu keberagaman agama yang terdapat di perbatasan Desa Jungjang dan Arjawinangun, keberagaman ini dapat dilihat dari adanya 3 tempat ibadah yang jaraknya tidak jauh. Tingkat toleransi antar umat beragama sangat tinggi karena pengaruh dari kesadaran beragama.

Mengenai realitas bahasan tersebut, penulis berusaha mengungkap adanya kesesuaian antara kesadaran beragama orang tua terhadap moral anak sebagai bahan analisis penelitian dengan mengangkat judul “Hubungan Kesadaran Beragama Orang Tua Terhadap Moral Anak Di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut latar belakang masalah, diperoleh pengidentifikasian sebagai berikut:

1. Kesadaran beragama orang tua yang rendah
2. Kurangnya penanaman nilai moral anak usia sekolah dasar oleh orang tuanya
3. Orang tua yang acuh terhadap perkembangan anak khususnya pada pendidikan moral

## **C. Pembatasan Masalah**

Menurut latar belakang dan pengidentifikasian sebelumnya, maka dari itu agar penelitian dan permasalahannya terkonsentrasi pada tujuan penelitian serta tidak melebar, maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran beragama orang tua di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon
2. Tingkat moral anak di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon
3. Hubungan kesadaran beragama orang tua terhadap moral anak di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah sebelumnya peneliti akan mengajukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesadaran beragama orang tua di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana tingkat moral anak di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana hubungan kesadaran beragama orang tua berkenaan dengan moral anak di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menurut hasil pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini ditujukan agar mencapai hal-hal berikut seperti:

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran beragama orang tua di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan moral anak di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kesadaran beragama orang tua terhadap moral anak di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

## F. Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai tumpuan bagi peneliti sejenis dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan akan memiliki manfaat diantaranya :

#### a. Orang tua dan keluarga

Diharapkan pada semua orang tua dan keluarga mampu mengambil pelajaran untuk bisa meningkatkan kesadaran beragama dan memperhatikan perkembangan moral anak khususnya anak usia sekolah dasar.

#### b. Masyarakat secara umum

Masyarakat diharapkan mampu mendapatkan gambaran secara umum mengenai kesadaran beragama orang tua yang akan berpengaruh terhadap moral anak, sehingga dapat mengajarkan betapa pentingnya moral pada anak.

#### c. Mahasiswa

Mendapatkan pengalaman, pemahaman, maupun pengetahuan baru mengenai hubungan kesadaran beragama orang tua terhadap moral anak.

## G. Sistematika Penelitian

1. Bagian awal terdiri dari *cover*, halaman sampul, abstrak, lembar pengesahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian inti terdiri dari lima bab yang terdiri dari :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua adalah konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang ada dalam penelitian berisi kerangka teori yang

memuat teori dari kesadaran beragama, orang tua, dan moral anak, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

Bab keempat berisi hasil penelitian berisi terkait tingkat kesadaran beragama orang tua, tingkat perkembangan moral anak, dan hubungan kesadaran beragama orang tua berkenaan dengan moral anak di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Bab kelima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dan referensi.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan surat perizinan melaksanakan penelitian.

